

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batubara merupakan komoditas tambang yang populer di industri pertambangan di Indonesia. Batubara sendiri memiliki berbagai macam peranan, mulai dari bahan bakar PLTU, campuran pelebur timah, dan campuran semen. Meskipun memiliki banyak peranan tetapi akhir-akhir ini harga batubara mengalami penurunan, sehingga banyak perusahaan batubara yang akhirnya tutup maupun berhenti produksi untuk sementara waktu. Tetapi masih banyak juga perusahaan yang masih tetap bertahan, salah satunya adalah PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

PT Bukit Asam (Persero), Tbk, merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri pertambangan batubara dengan memiliki 4 lokasi penambangan utama untuk Unit Pertambangan Tanjung Enim (UPTE), yaitu Tambang Air Laya (TAL), Muara Tiga Besar Utara (MTBU), Muara Tiga Besar Selatan (MTBS) dan Banko Barat. Pada Penambangan Banko Barat dibagi menjadi tiga wilayah kerja yaitu, Pit 1 Timur, Pit 1 Utara, dan Pit 3 Timur. Masing-masing wilayah kerja dikelola oleh kontraktor yang berbeda-beda.

Pada Site Banko Barat Pit 3 Timur pelaksanaan penambangan dikelola oleh kontraktor PT Sumber Mitra Jaya (PT SMJ). Pada bulan Agustus 2016 PT Sumber Mitra Jaya ditargetkan untuk dapat memenuhi pengupasan *overburden* sebesar 575.000 BCM, tetapi pada realisasinya hanya dapat memenuhi sebesar 431.401,60 BCM. Pada saat ini di beberapa bulan terakhir target produksi tanah tidak sesuai target yang telah di tentukan atau hanya sekitar 70% - 75%.

Ketidaktercapaian tersebut tentunya akan merugikan pihak perusahaan karena kegiatan pemindahan *overburden* akan berlangsung lebih lama. Faktor-faktor penyebab ketidaktercapaian seperti waktu kerja efektif dan efisiensi kerja, kondisi peralatan, kondisi jalan angkut (geometri jalan), pola pemuatan yang digunakan, nilai faktor keserasian alat yang bekerja dan faktor-faktor lainnya harus diperhitungkan agar target pemindahan *overburden* tercapai. Sehingga

penulis melakukan pengamatan untuk mengevaluasi terjadinya ketidakcapaian target produksi pengupasan *overburden* bulan Agustus 2016.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dihadapi adalah target produksi pengupasan *overburden* di *site* Penambangan Banko Barat Pit 3 timur pada bulan Agustus 2016 tidak tercapai. Selisih antara target produksi dengan realisasi produksi masih relative besar. Oleh sebab itu, hal-hal yang perlu dibahas antara lain :

1. Apa penyebab target produksi pengupasan *overburden* di *site* Penambangan Banko Barat Pit 3 Timur tidak tercapai ?
2. Bagaimana cara meningkatkan produksi pengupasan *overburden* di *site* Penambangan Banko Barat Pit 3 Timur ?
3. Berapa besar produksi pengupasan *overburden* di *site* Penambangan Banko Barat Pit 3 Timur yang seharusnya dapat tercapai pada bulan Agustus 2016 ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hanya melakukan penelitian pada kegiatan pemindahan *overburden* di *Site* Penambangan Banko Barat Pit 3 Timur yang dikaitan dengan produktivitas alat angkut, yaitu *Heavy Dump Truck* Komatsu 465, DT Scania serta produktivitas alat gali muat, yaitu excavator Komatsu 1250 SP, dan *excavator* Komatsu 750, dan *Excavator* Volvo EC 700 pada bulan Agustus 2016 di Penambangan Banko Barat Pit 3 Timur.
2. Permasalahan hanya dilihat dari segi teknis dan tidak membahas dari segi ekonomis.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui penyebab tidak tercapainya target produksi pengupasan *overburden* di Pit 3 Timur bulan Agustus 2016.

2. Mendapatkan besar produktivitas alat gali-muat dan angkut aktual pada pengupasan *overburden* di *site* Penambangan Banko Barat Pit 3 Timur.
3. Meningkatkan produksi pengupasan *overburden* di *site* Penambangan Banko Barat Pit 3 Timur agar target produksi bulan Agustus 2016 tercapai.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat menentukan cara peningkatan produktivitas alat angkut yang sekarang beroperasi di lapangan dengan mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja alat gali-muat dan alat angkut tersebut.
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan kajian, masukan atau saran mengenai usaha yang dapat dilakukan dalam upaya peningkatan produktivitas alat angkut yang sekarang beroperasi.